

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA,
CORPORATE GOVERNANCE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2015-2018)**

Lutvia Yanda Ayunanta*, M. Cholid Mawardi, dan Anik Malikh***.**

Email : yandaayunanta@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, family ownership, corporate governance, and institutional ownership on tax avoidance. The population of this study is the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, the number of samples obtained by purposive sampling technique is 11 companies. The type of data used is secondary data by using the method of data collection. The method of analysis in this research is multiple regression analysis. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on tax avoidance. Family ownership has a significant effect on tax avoidance. Independent commissioners have a significant effect on tax avoidance. The audit committee has a significant effect on tax avoidance. Institutional ownership has a significant effect on tax avoidance.

Keywords : *profitability, Family Ownership, Corporate Governance, Institutional Ownership.*

PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Terdapat tuntutan yang lebih besar bagi pemerintah untuk menciptakan segala potensi yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pendapatan untuk membiayai semua pengeluaran negara. Salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara adalah pajak (Wastam, 2018). Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa. Penerimaan Negara Indonesia sebagian besar dari pajak. Pembangunan Negara yang digunakan untuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya berasal dari penerimaan pajak. Selain itu, pajak juga digunakan untuk mengatur perekonomian Negara. Salah satu wajib pajak yang memberikan pajak penghasilannya kepada Negara yaitu perusahaan. Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh). Direktur Jenderal Pajak, Ken Dwijugiasteady saat Konferensi Pers Pelantikan Pemeriksa Pajak mengungkapkan, DJP harus menelusuri lebih dalam terkait kebenaran hal tersebut. Menurut Ken Dwijugiasteady, sebanyak 2.000 perusahaan multinasional mengemplant pajak

PPh Badan 25 dan 29. Sementara pajak lainnya, diakui Ken, perusahaan asing tersebut memenuhi kewajiban.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Asset*(ROA). ROA merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik Indonesia (Maharani dan Suardana 2014). Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan.

Penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Manfaat dari adanya penghindaran pajak adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*. Namun, penghindaran pajak dapat menimbulkan biaya. Perencanaan penghindaran pajak membutuhkan investasi waktu, usaha, dan biaya transaksi yang besar.

Bagi pemerintah, penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) pada suatu perusahaan membantu pemerintah untuk melihat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan mereka. Dalam bidang keuangan, pelanggaran yang dapat terjadi di perusahaan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana wajib pajak badan berusaha untuk mengurangi beban pajak perusahaan mereka untuk meningkatkan penghasilan. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik Indonesia (Maharani dan Suardana 2014). Proksi dari *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisari independen, kualitas audit dan komite audit. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Kepemilikan Institusional adalah Persentase saham yang dimiliki institusi dan stockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5%. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor

institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*” Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:22) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA. Secara logika, semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari 38 laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Kepemilikan Keluarga

Perusahaan jenis *family ownership* tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menempatkan anggota keluarganya pada posisi CEO, komisaris atau posisi manajemen lainnya. Perusahaan yang mempekerjakan CEO, komisaris atau manajer dari luar anggota keluarga pemilik perusahaan tetap dikategorikan sebagai perusahaan jenis *family ownership*. Pemilik saham keluarga berbeda dengan sekedar pemegang saham biasa berkenaan dengan dua karakteristik yaitu perhatian keluarga pada kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang dan reputasi keluarga dan perusahaan. Cara mengukur indikator kepemilikan keluarga adalah dengan cara memperhatikan nama dewan direksi dalam kepemilikan saham, apabila nama yang tercantum dalam kepemilikan saham beberapa tahun didominasi dengan nama yang sama maka didalam perusahaan tersebut memiliki kepemilikan saham keluarga.

Corporate Governance

Corporate governance memiliki peran penting dalam perusahaan. Perusahaan mengandalkan *corporate governance* sebagai pengawas. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan. *Corporate governance* merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur, dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Hendra:2012). Dalam penelitian ini pengukuran terhadap *corporate governance* dilakukan berdasarkan komite audit dan dewan komisaris independen.

A. Komite Audit

Wibowo (2018) menyatakan bahwa komite audit memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas dari komite audit itu sendiri yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.15, yang dimaksud dengan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Diantaranya membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan.

B. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan supaya perusahaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis. (Subagiastra, Arizona, dan Mahaputra, 2016) menyebutkan bahwa semakin besar presentase dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan menuntut manajemen bekerja lebih efektif dalam pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan oleh direksi dan manajer, sehingga keberadaan mereka tidak hanya menjadi simbol. Hasilnya kenaikan presentase dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris secara keseluruhan mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional berperan penting dalam

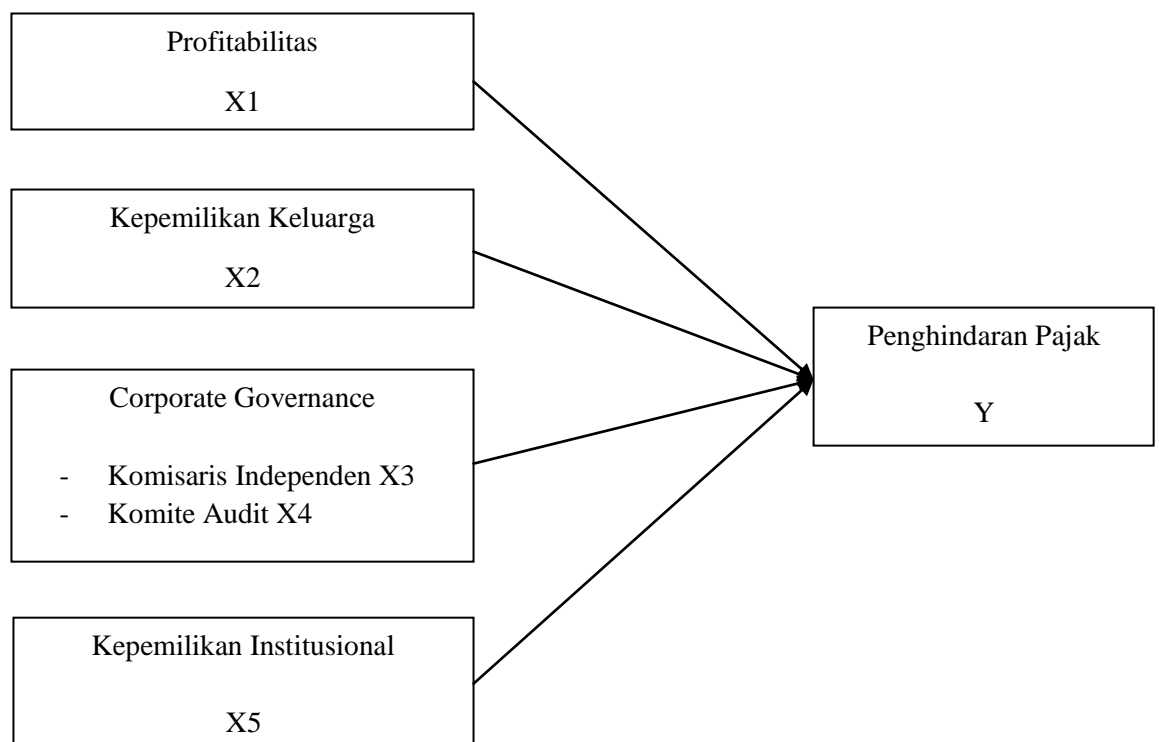
meninimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengelola manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2016:23), tax avoidance merupakan: “Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”. Penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas, kepemilikan keluarga, *corporate governance*, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak di Indonesia

H_{1a}: Terdapat Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak di Indonesia.

H_{1b} : Terdapat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak di Indonesia

H_{1c} : Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak di Indonesia

H_{1d}: Terdapat pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak di Indonesia

H_{1e}: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan prosedur statistic. Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Jalan MT. Haryono No. 193 Malang melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Deseember 2019 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016). teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Perusahaann *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan keuangan per 31 Desember selama tahun 2015-2018.
3. Perusahaan yang tidak pernah mendapatkan rugi selama tahun 2015-2018

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah penghindaran pajak.

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:22) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan Keluarga

Menurut Heryulina (2015) menyatakan bahwa perusahaan publik di Indonesia, perusahaan yang dikendalikan keluarga, perusahaan negara, atau perusahaan yang dikendalikan Institusional mempunyai masalah agensi yang lebih kecil daripada perusahaan yang dikendalikan oleh public atau perusahaan tanpa pemegang saham pengendali. Penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{kepemilikan keluarga} = \frac{\text{jumlah saham pihak keluarga}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Variabel corporate governance di ukur dengan 2 indikator yaitu:

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan supaya perusahaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Dewan Komisaris diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KDKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

b. Komite Audit

Tugas dari komite audit itu sendiri yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam penelitian ini digunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan sebagai alat ukur sebagai berikut :

$$KA = \frac{\text{Total anggota komite audit diluar perusahaan}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan Institusional adalah Persentase saham yang dimiliki institusi dan stockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5%. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Kep. Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diolah adalah data yang berupa angka-angka yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan alat penguji statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berisi informasi yang diperlukan. Selain metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan juga studi pustaka. Dimana studi pustaka yaitu melalui jurnal, buku teks, artikel dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas:

$$Y = \text{Tax Avoidance (CETR)}$$

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kepemilikan Keluarga

X_3 = Komisaris Independen

X_4 = Kepemilikan institusional
 e = *Residual (error)*

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Simultan (uji F)

Adapun hasil uji simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,092	5	,218	8,162	,000(a)
	Residual	1,016	38	,027		
	Total	2,108	43			

pengujian signifikan simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,162 dengan nilai F signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis H_1 diterima atau H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di Indonesia.

B. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720(a)	,518	,454	,163551

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya R^2 Square adalah 0,518 atau 51,8% variasi *Cash Effective Tax Rate* dapat dijelaskan dengan variasi dari kelima variabel independen yaitu *Return On Assets*, Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional. Sedangkan 48,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti *leverage*, dewan direksi, Ukuran Perusahaan dan kepemilikan manajerial.

C. Hasil Uji Parsial (t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	,069		,707	,484
	ROA	,013	,003	,582	4,766	,000
	KK	,032	,013	,387	2,413	,021
	DKI	-,049	,017	-,465	-2,912	,006
	KA	,128	,044	,335	2,887	,006
	KI	-,001	,001	-,075	-,565	,575

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia

Return on Asset memiliki statistik uji t sebesar 4,766 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1a} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap variabel *Cash Effective Tax Rate*. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba bersih yang diperoleh perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Sehingga manajemen perusahaan dimungkinkan melakukan upaya-upaya untuk meminimalkan angka beban pajak perusahaan agar menghasilkan beban pajak yang optimal, yaitu dengan melakukan tindakan *tax avoidance*. Demikian tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursari (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia

Kepemilikan Keluarga memiliki statistik uji t sebesar 2,413 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1b} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (Kepemilikan Keluarga) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Effective Tax Rate*. Hal ini bisa disebabkan karena di Indonesia menganut sistem *self assessment* di mana wajib pajak yang menghitung, melaporkan dan membayar pajak sehingga mereka dengan mudah melakukan tindakan penghindaran pajak. Sementara sanksi terhadap wajib pajak yang terbukti melakukan tindakan penghindaran pajak pun belum seberapa artinya tidak terlalu berat sehingga wajib pajak dengan mudah melakukan tindakan penghindaran pajak. Secara teori seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang

menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga dapat menentukan apakah tindakantax avoidancepada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursari (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluargaberpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia

Dewan Komisaris Independen memiliki statistik uji t sebesar -2,912 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1c} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (Dewan Komisaris Independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Effective Tax Rate*. Hasil ini disebabkan karena dewan komisaris independen merupakan seseorang yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi dan tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan yang terkait. Ukuran dan komposisi dewan komisaris independenakan mempenagruhi efektifitas aktivitas mentoring di dalam perusahaan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Maka dari itu, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen kan mengurangi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidence*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independenberpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia

Komite Audit memiliki statistik uji t sebesar 2,887 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1d} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 (Komite Audit) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Effective Tax Rate*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan maka makin baik kualitas *good corporate governance* di dalam perusahaan tersebut dan akan makin memperkecil kemungkinan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab, terbuka dalam pelaporan keuangan dan menghindari praktik penghindaran pajak karena komite audit akan memonitor kegiatan yang ada d perusahaan. Komite audit memiliki peranan yang penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi, oleh karena itu keberadaannya pun telah diatur oleh pemerintah dengan mewajibkan perusahaan mempunyai komite audit (Pohan, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) yang menyatakan bahwa komite auditberpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia

Variabel X_5 (Kepemilikan Institusional) memiliki statistik uji t sebesar -0,565 dengan signifikansi sebesar 0,575 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1d} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_5 (Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh terhadap variabel *Cash Effective Tax Rate*. Hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya variasi penghindaran pajak tidak ditentukan oleh kepemilikan institusional. Dengan kata lain tinggi atau rendahnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar tidak akan memberikan dampak yang berarti / signifikan terhadap kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Karena dalam berjalannya perusahaan, sebuah institusi pemilik saham akan ikut serta dalam pengawasan perusahaan yang dimilikinya, namun pemilik institusional tidak begitu intens/sering dalam melakukan pengawasan tersebut karena akan mempercayakan pengawasan kepada pihak lain yang menurut mereka dapat mewakili dan dipercaya oleh institusi yang bersangkutan. Dengan kata lain, institusi hanya akan menerima laporan yang diberikan oleh pihak yang menurutnya dapat dipercaya. Maka dari itu dengan ada atau tidaknya pihak institusi dalam jajaran pemegang saham tidak akan memberikan dampak yang besar dalam kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Profitabilitas, Kepemilikan keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
6. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;
2. Variabel-Variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap penghindaran pajak ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Profitabilitas, Kepemilikan keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional variabel independen, serta satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan penghindaran pajak yang diungkapkan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor *food and beverage* saja, seperti menambah sektor *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian;
2. Penelitian ini hanya konsentrasi pada Profitabilitas, Kepemilikan keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional perusahaan *food and beverage*. Jadi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Penghindaran Pajak misalnya Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol.3 (No.1), hal 24.

Dr. Kasmir. (2015), "Analisis Laporan Keuangan. Jakarta": Rajawali Pers

Sudana, I Made. (2015). "Manajemen Keuangan Perusahaan". Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII.

- Wijayani, Dianing Ratna. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia". Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Supramono dan Damayanti, T. (2015). *Perpajakan Indonesia Mekanisme & Perhitungan*. Yogyakarta: Andi.
- Subagiastra, Arizona, Dan Mahaputra. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri., 2016, "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Nursari, Diamonalisa, Dan Sukarmanto. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2016)". Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung.
- Aripin, Bustanul. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013)". Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wibowo, Ricky Putra. 2018. "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7". Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktofian, Muhammad. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Buku 1 edisi 8. Salemba Empat. Jakarta
- Aditama, Ahmad. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Saputro, Dimas Aji. 2016. "Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wulandari, Chantika Dyah Putri. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi Dan *Financial Distress*, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2017)". Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2016. "Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS". Yogyakarta. Pustaka Baru Pers
- Putri, Aldila Mustika. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Diantari dan Ulupui. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Amelia, Pratomo, dan Kurnia. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)". Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom.
- Sherly dan Fitria. 2016. "Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)". Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Febrianti dan Puspita (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol .19. No.01.ISSN: 1410-9875.

Mahanani dan Titisari (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax avoidance. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.7 No.2, September 2017.

Saputra, Moses Dicky Refa & Asyik, Nur Fadjrih. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, vol 6, no 8, 2017.

Hidayati, Nurul dan Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6, Nomor 3: 1052-1070. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

*) Lutvia Yanda Ayunanta adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Anik Malikah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.